

EVALUASI PROGRAM KAMPUNG KELUARGA BERENCANA (Studi Pada Kelompok Sasaran Bina Keluarga Balita di RW X Kelurahan Kampung Bulang Kecamatan Tanjungpinang Timur)

¹⁾SRI AMBAR RINAH

²⁾ZAMZAMI, A. KARIM

³⁾NUR APNI PRAMITA

¹⁾ Dosen Administrasi Publik STISIPOL Raja Haji

²⁾ Dosen Ilmu Pemerintahan STISIPOL Raja Haji

³⁾Mahasiswa Administrasi Publik STISIPOL Raja Haji

Email: sriambarrinahok@gmail.com

Abstract

The Kampung Keluarga Berencana (KB) Program is one of the government's program innovations in strengthening the Family Development Family Planning (KKBPK) Population Program. The focus of this research is Toddler Family Development. The problem that occurs in BKB is that some parents who have done the scales and injections for their babies immediately return home so that the activities of family building for toddlers carried out by BKB and PLKB cadres are not carried out.

The purpose of this study was to evaluate the Kampung KB program process in the BKB target group in RW X Kampung Bulang district. The research method used is descriptive with an evaluative approach. The sampling technique used purposive sampling. The informants of this study consisted of the Head of Kampung Bulang, PLKB, BKB cadres and families who have children under five. Data collection techniques are interviews, observation and documentation.

The result of this research is that the process of the Kampung KB program in the target group of Bina Keluarga Balita in RW X, Kampung Bulang district, Tanjungpinang Timur Subdistrict, has not fully run well in accordance with the BKB implementation guidelines managed by the Head of BKBN number 12 of 2018 concerning Integrative Holistic BKB management. The suggestion is that a special time should be provided in the first 1 hour for BKB and in the next 1 hour specifically for posyandu activities, PLKB as a companion in the family development activities of toddlers can reinforce cadres that they are also BKB cadres, training and coaching for all BKB and need to be socialized back to families who have toddlers regarding toddler family building.

Keywords: Evaluation, Kampung KB Program

Abstrak

Program Kampung Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu inovasi program pemerintah dalam memperkuat program Kependudukan Keluarga Berencana Pembangunan Keluarga (KKBPK). Fokus penelitian ini ialah Bina Keluarga Balita. Permasalahan yang terjadi di BKB yaitu sebagian orangtua yang telah melakukan timbangan dan suntik untuk bayi nya segera pulang sehingga dalam kegiatan bina keluarga balita yang dilakukan oleh kader BKB dan PLKB tidak terlaksana. Selain itu kader posyandu juga menjadi kader BKB, hal ini menyebabkan BKB menjadi sulit. Dan orang tua yang memiliki balita tidak mengetahui tentang Bina Keluarga Balita.

Tujuan penelitian ini adalah mengevaluasi proses program kampung KB pada kelompok sasaran BKB di RW X Kelurahan Kampung Bulang. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan evaluatif. Teknik penarikan sampel menggunakan *Purposive Sampling*. Informan penelitian ini terdiri dari Lurah Kampung Bulang, PLKB, Kader BKB dan Keluarga yang memiliki balita. Teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi serta dokumentasi.

Hasil penelitian ini yaitu proses program kampung KB pada kelompok sasaran Bina Keluarga Balita di RW X Kelurahan Kampung Bulang Kecamatan Tanjungpinang Timur belum sepenuhnya berjalan dengan baik sesuai dengan pedoman pelaksanaan BKB yang dikelola oleh Kepala BKKBN nomor 12 tahun 2018 tentang pengelolaan BKB Holistik Integratif. Saran yakni seharusnya disediakan waktu khusus dalam 1 jam pertama untuk BKB dan 1 jam berikutnya khusus kegiatan posyandu, PLKB sebagai pendamping dalam kegiatan bina keluarga balita ini bisa mempertegas kader bahwa mereka juga kader BKB, pelatihan dan pembinaan untuk semua BKB dan perlu dilakukan sosialisasi kembali kepada keluarga yang memiliki balita mengenai bina keluarga balita.

Keyword: Evaluasi, Program Kampung Keluarga Berencana, Bina Keluarga Balita

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Nomor 23 tahun 2014 tentang pembagian urusan pemerintahan menekankan tentang peran penting dari BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional) yaitu tentang pengendalian penduduk dan keluarga berencana yang dilaksanakan oleh masing-masing tingkatan. Meski pemerintah telah mengeluarkan program KB (Keluarga Berencana), namun program tersebut dirasa lambat laun melemah dari berbagai sudut persoalan, mulai dari pencapaian peserta KB (Keluarga Berencana) yang mengalami penurunan, dan juga kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya program tersebut sebagai keperluan kesehatan serta kesejahteraan di masa yang akan datang.

Program Kampung Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu inovasi program pemerintah dalam memperkuat program Kependudukan Keluarga Berencana Pembangunan Keluarga (KKBPK) dengan mempersempit ruang lingkup sasaran yaitu dalam tingkat wilayah atau desa. Kampung KB adalah satuan wilayah setingkat RW,dusun atau yang setara yang memiliki kriteria tertentu, dimana terdapat keterpaduan Program Kependudukan Keluarga Berencana Pembangunan Keluarga (KKBPK) dan pembangunan sektor terkait yang dilaksanakan secara sistematis dan sistematis. Berkaitan dengan Kegiatan dari program kampung KB, terdapat UPPKS (Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera) yang telah terlaksana dan Tribina yaitu : Bina Keluarga Balita (BKB), Bina Keluarga Remaja (BKR), Bina Keluarga Lansia (BKL).

Permasalahan yang terjadi di BKB (Bina Keluarga Balita) yaitu sebagian orangtua yang telah melakukan timbangan dan suntik untuk bayinya segera pulang sehingga dalam kegiatan bina keluarga balita yang dilakukan oleh kader BKB (Bina Keluarga Balita) dan PLKB (Petugas Lapangan Keluarga Berencana) menjadi sulit, selain itu permasalahan yang terjadi ialah tentang kader nya dimana kader posyandu juga menjadi kader BKB(Bina Keluarga Balita) karena tidak ada orang yang ingin menjadi kader BKB seharusnya BKB (Bina Keluarga Balita) harus punya kader sendiri hal ini menyebabkan BKB menjadi sulit. Dan orang tua yang memiliki balita tidak mengetahui tentang Bina Keluarga Balita ini yang masyarakat tau hanya lah kegiatan posyandu. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengevaluasi proses Program Kampung Keluarga Berencana (KB) pada kelompok sasaran Bina Keluarga Balita di RW X Kelurahan Kampung Bulang Kecamatan Tanjungpinang Timur.

KAJIAN PUSTAKA

Evaluasi Program

Evaluasi program adalah metode sistematik untuk mengumpulkan, menganalisis dan memakai informasi untuk menjawab pertanyaan dasar mengenai program (Wirawan, 2012:17). Menurut Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin (2009 : 3) program didefinisikan sebagai rencana. Evaluasi program dalam hal ini dimaksudkan untuk melihat seberapa tinggi tingkat keberhasilan dari kegiatan yang direncanakan. Evaluasi suatu program juga diartikan mengumpulkan informasi tentang bagaimana program itu berjalan, tentang dampak yang mungkin terjadi atau untuk menjawab pertanyaan yang diajukan (Farida Yusuf Tayibnapis, 2008:9). Informasi yang terkumpul itu nantinya dipakai untuk membuat sebuah keputusan terkait apakah program akan diteruskan atau dihentikan. Ada beberapa ahli evaluasi program yang dikenal sebagai penemu model evaluasi program diantaranya :

Model evaluasi CIPP Stufflebeam

Menurut Stufflebeam (1993:118) dalam Eko Putro Widoyoko mengatakan bahwa, “ *the CIPP approach is based on the view that the most important purpose of evaluation is not to prove but improve.*” Konsep ini ditawarkan oleh Stufflebeam dengan pandangan bahwa tujuan penting evaluasi

adalah bukan membuktikan, tetapi untuk memperbaiki. Komponen atau dimensi model CIPP meliputi :

1) Konteks

Stufflebeam (1983:128) dalam Hamid Hasan menyebutkan tujuan evaluasi konteks yang utama adalah untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan yang dimiliki evaluan. Dengan mengetahui kekuatan dan kelemahan ini, evaluator dapat memberikan perbaikan yang diperlukan. Suharsimi Arikunto dan Cepi menjelaskan bahwa "evaluasi konteks adalah upaya untuk menggambarkan dan merinci lingkungan kebutuhan yang tidak terpenuhi, populasi sampel yang dilayani dan tujuan proyek".

2) Masukan

Evaluasi masukan menurut dalam Eko Putro Widoyoko (2009:38) adalah evaluasi masukan yang mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber yang ada, alternatif apa yang diambil, apa rencana dan strategi untuk mencapai tujuan dan bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya. Komponen evaluasi masukan meliputi sumber daya manusia, sarana dan peralatan pendukung, dana atau anggaran dan berbagai prosedur atau aturan yang diperlukan.

3) Proses

Menurut Worthen & Sanders (1981:137) dalam Eko Putro Widoyoko (2009:38) menjelaskan bahwa evaluasi proses menekankan pada tiga tujuan yaitu mendeteksi atau memprediksi rancangan prosedur atau rancangan implementasi selama tahap implementasi, menyediakan informasi untuk keputusan program dan sebagai rekaman atau arsip prosedur yang telah terjadi dan evaluasi proses meliputi koleksi data penilaian yang telah ditentuan dan diterapkan dalam praktik pelaksanaan program. Pada dasarnya evaluasi proses untuk mengetahui sejauh mana rencana yang telah diterapkan dan komponen apa yang perlu diperbaiki.

Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto, evaluasi proses dalam model CIPP menunjuk pada "apa" (*what*), kegiatan apa yang dilakukan dalam program, "siapa" (*who*) orang yang ditunjuk sebagai penanggung jawab program, "kapan" (*when*) kegiatan akan selesai. Dalam model CIPP evaluasi proses diarahkan pada seberapa jauh kegiatan yang dilaksanakan di dalam program sudah terlaksana sesuai dengan rencana. Dalam model CIPP evaluasi proses diarahkan pada

seberapa jauh kegiatan yang dilaksanakan di dalam program sudah terlaksana sesuai rencana.

Oleh Stufflebeam diusulkan pertanyaan-pertanyaan untuk proses antara lain sebagai berikut :

1. Apakah pelaksanaan program sesuai dengan jadwal ?
2. Apakah Staff yang terlibat di dalam pelaksanaan program akan sanggup menangani kegiatan selama program berlangsung dan kemungkinan jika dilanjutkan?
3. Apakah sarana dan prasarana yang disediakan dimanfaatkan secara maksimal ?
4. Hambatan-hambatan apa saja yang dijumpai selama pelaksanaan program dan kemungkinan jika program dilanjutkan ?

4) Produk

Sementara menurut Farida Yusuf Tayibnapis (2000:14) dalam Eko Putro Widoyoko (2009:39) menerangkan evaluasi produk untuk membantu membuat keputusan selanjutnya, baik mengenai hasil yang telah dicapai maupun apa yang dilakukan setelah program itu berjalan. Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa evaluasi produk merupakan penilaian yang dilakukan guna melihat ketercapaian atau keberhasilan suatu program dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Kampung KB

Kampung KB adalah satuan wilayah setingkat RW, dusun, atau yang setara, yang memiliki criteria tertentu, dimana terdapat keterpaduan Program KKBPK (Kependudukan, Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga) dan pembangunan sektor terkait yang dilaksanakan secara sistemik dan sistematis. Kampung KB (Keluarga Berencana) sebagai wahana pemberdayaan masyarakat adalah sebuah program dari BKKBN (Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional) untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat di tingkat kampung atau setara melalui program KKBPK (Kependudukan Keluarga Berencana Pembangunan Keluarga) serta

pembangunan sektor terkait lainnya dalam rangka mewujudkan keluarga kecil berkualitas. (<http://kampungkb.bkkbn.go.id/>).

Bina Keluarga Balita

Bina Keluarga Balita adalah suatu kelompok/ wadah kegiatan yang terdiri dari keluarga mempunyai balita usia dibawah 5 tahun yang dilakukan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada orang tua dan anggota keluarga lainnya tentang bagaimana mendidik dan mengasuh anak balitanya serta bagaimana memantau pertumbuhan dan perkembangan anaknya. Adapun pengertian lain menurut Burankara,2012:2 menyebutkan bahwa Bina Keluarga Balita adalah kegiatan yang khusus mengelola tentang pembinaan tumbuh kembang anak melalui pola asuh yang benar berdasarkan kelompok umur yang dilaksanakan oleh sejumlah kader dan berada ditingkat RW. Kegiatan BKB lahir diprakarsa Menteri Negeri Peranan Wanita merupakan salah satu upaya yang berkontribusi dalam pemberdayaan orang tua (ayah dan ibu) sebagai pendidik pertama dan utama dari generasi penerus bangsa dalam rangka mewujudkan norma keluarga kecil bahagia sejahtera.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan ini adalah pendekatan evaluatif dan bersifat deskriptif. Penelitian ini dilakukan di Tanjungpinang Timur tepatnya di Kampung Bulang yang merupakan Kampung KB. Populasi dalam penelitian ini ialah semua yang terlibat dalam kegiatan program kampung KB tepatnya pada kelompok sasaran BKB (Bina Keluarga Balita) yaitu seluruh kepengurusan kelompok kerja Kampung KB RW X Kelurahan Kampung Bulang Kecamatan Tanjungpinang Timur, PLKB (Petugas Lapangan Keluarga Berencana) Kelurahan Kampung Bulang, Seluruh kader BKB (Bina Keluarga Balita) dan Seluruh ibu atau anggota keluarga yang memiliki balita di RW X Kelurahan Kampung Bulang Kecamatan Tanjungpinang Timur. Sampel yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*. Dalam penelitian ini untuk memperoleh data, fakta dan informasi di lapangan, penulis menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisa data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisa deskriptif kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data Evaluasi Proses Program Kampung KB pada Kelompok Sasaran Bina Keluarga Balita di RW X Kelurahan Kampung Bulang Kecamatan Tanjungpinang Timur

Adapun pembahasan mengenai proses program kampung KB pada kelompok sasaran bina keluarga balita atau keluarga yang memiliki balita di RW X Kelurahan Kampung Bulang yang akan dijelaskan dari hasil temuan yang terjadi di lapangan berdasarkan teori evaluasi model CIPP dari Stufflebeam (Sugiyono,2017:536) yang dilihat dari sisi evaluasi proses.

1. Evaluasi Proses

Pada dasarnya evaluasi proses untuk mengetahui sejauh mana rencana yang telah diterapkan dan komponen apa yang perlu diperbaiki. Tahap proses ini berisi tentang catatan kejadian-kejadian yang muncul selama program berlangsung.

1. Waktu Pelaksanaan Kegiatan Bina Keluarga Balita

Pelaksanaan kegiatan bina keluarga balita sejak dikeluarkannya jadwal posyandu dari Kelurahan Kampung Bulang Kecamatan Tanjungpinang Timur. Serta dari kelurahan Kampung Bulang juga telah mengeluarkan jadwal petugas pelayanan posyandu kasi dan staff dari Kelurahan Kampung Bulang. Adapun jadwal petugas pelayanan posyandu sebagai berikut :

Tabel III.5

Jadwal Petugas Pelayanan Posyandu Bunga Mawar RW X Kasi
dan Staff Kelurahan Kampung Bulang Kecamatan Tanjungpinang
Timur tahun 2018-2019

No	Posyandu	Tanggal dan Pukul	Alamat	Petugas	Bulan
1.	Bunga Mawar	Tanggal 05 pukul 16.00 WIB	Jl. Sultan Sulaiman belakang Poskeskel RT 02/ RW 10	Kasi Pelayanan Umum dan Kesos Zikrina Widyawati, S.Ap	Januari Maret Mei Juli September November

2.	Bunga Mawar	Tanggal 05 pukul 16.00 WIB	Jl. Sultan Sulaiman belakang Poskeskel RT 02/RW 10	Kasi Pelayanan Umum dan Kesos Sri Marlina	Februari April Juni Agustus Oktober Desember.
----	-------------	----------------------------	--	---	---

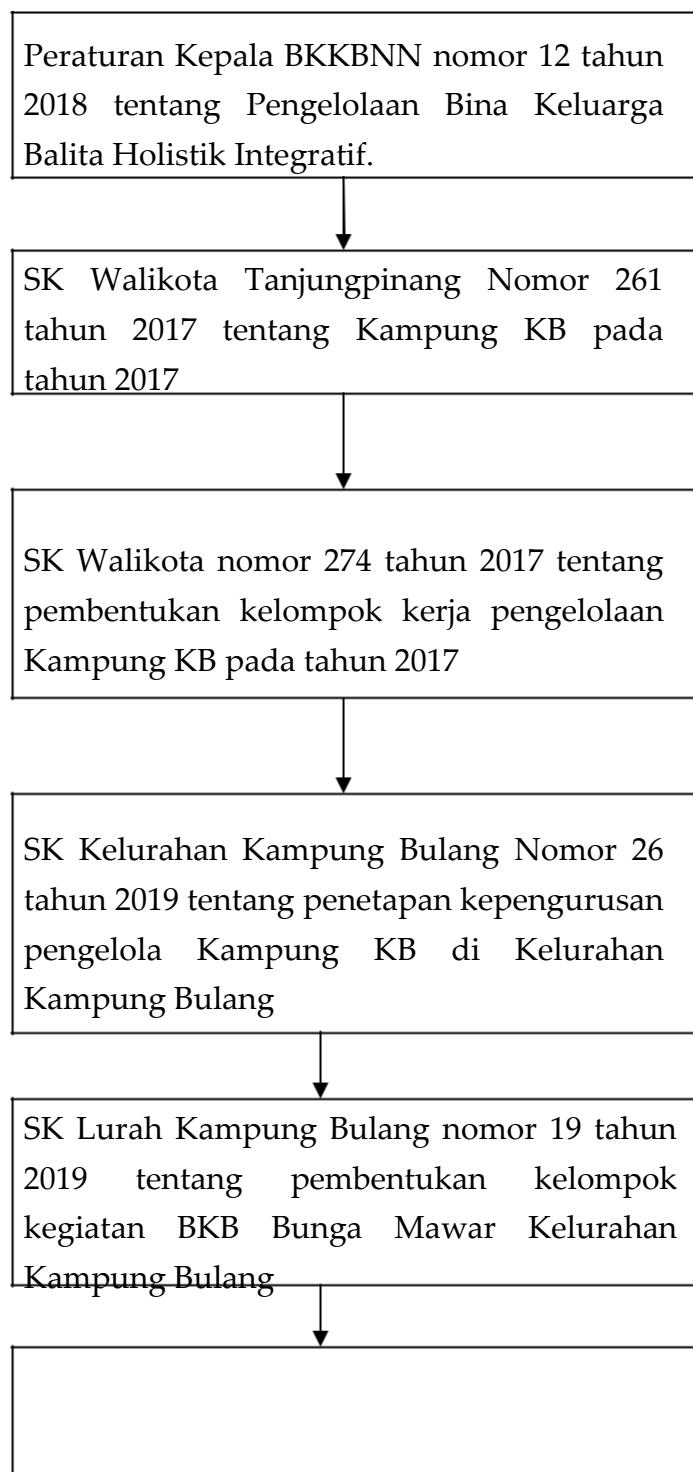
(Sumber : Data Kelurahan Kampung Bulang tahun 2018-2019)

Kesimpulan dari hasil wawancara dengan informan serta hasil observasi lapangan bahwa waktu pelaksanaan dari kegiatan bina keluarga balita seiring dengan pertemuan rutin setiap bulannya dalam pelaksanaan kegiatan posyandu untuk melihat perkembangan anak balitanya. Waktunya sudah efektif sekaligus dengan pertemuan rutin tiap bulannya, dikarenakan jika tidak seiring dengan kegiatan posyandu dan waktu tersendiri untuk BKB (Bina Keluarga Balita) nya saja sulit untuk mengumpulkan keluarga yang memiliki balita guna menyampaikan penyuluhan kepada keluarga yang memiliki balita tersebut. Berdasarkan observasi lapangan dokumen laporan PLKB (Petugas Lapangan Keluarga Berencana) bahwa pertemuan rutin dari BKB (Bina Keluarga Balita) di posyandu Bunga Mawar diadakan pada tanggal 5 setiap bulannya setiap bulannya pada pukul 16.00 s/d selesai.

b. Prosedur Program Kampung KB kelompok sasaran Bina Keluarga Balita

Dalam melaksanakan kegiatan Bina Keluarga Balita (BKB) di posyandu Bunga Mawar RW X Kelurahan Kampung Bulang memiliki prosedur sebagai acuan atau pedoman untuk menyelesaikan suatu kegiatan dan berjalan dengan baik yang mempunyai langkah-langkah yang harus dilalui keluarga yang memiliki balita dan tugas serta tanggung jawab kader dari posyandu Bunga Mawar sekaligus kader dari Bina Keluarga Balita.

Bagan III.1
Alur Standart Operasional Prosedur



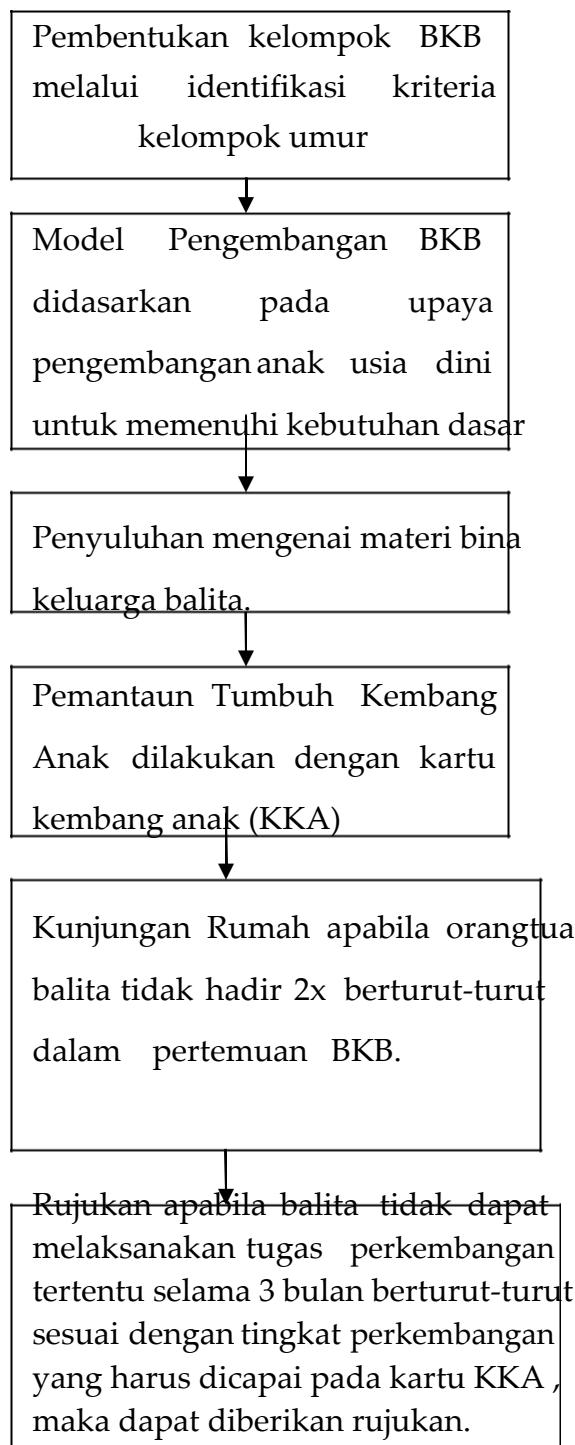
PLKB sebagai pendamping dalam kegiatan
Bina Keluarga Balita.

Kader Bina Keluarga Balita sebagai
pelaksanaan dari BKB serta sasaran yang
dituju ialah keluarga yang memiliki balita

Sumber : Data Olahan Penelitian 2019

Berdasarkan hasil wawancara kepada Lurah Kampung Bulang diketahui bahwa prosedur yang dipakai dalam proses program kampung KB RW X Kelurahan Kampung Bulang selama ini terdapat regulasinya sendiri dalam standar operasional prosedurnya sesuai dengan SK Walikota Tanjungpinang nomor 261 tahun 2017, Kepengurusan untuk kelompok kerja dalam kampung KB, SK Walikota nomor 274 tahun 2017 tentang pembentukan kelompok kerja pengelolaan kampung KB tahun 2017, SK Lurah Kampung Bulang nomor 26 tahun 2019 tentang penetapan kepengurusan pengelola kampung KB di Kelurahan Kampung Bulang, SK Lurah Kampung Bulang nomor 19 tahun 2019 tentang pembentukan kelompok kegiatan BKB Bunga Mawar Kelurahan Kampung Bulang, Peraturan Kepala BKBN nomor 12 tahun 2018 tentang pengelolaan BKB Holistik Integratif yang menjelaskan bahwa pengelolaan BKB yang harus dilaksanakan sebagaimana mestinya, namun dalam evaluasi proses program kampung KB pada kelompok sasaran BKB selama ini belum berjalan sebagaimana mestinya sesuai dengan petunjuk dari peraturan Kepala BKBN tersebut. Berdasarkan observasi lapangan dalam kelompok sasaran bina keluarga balita nama kepengurusannya sama hal nya dengan kepengurusan struktur dari posyandu namun terdapat perubahan tugas dan perannya sebagai kader dari posyandu sekaligus kader bina keluarga balita.

Bagan III.2
Alur Pelaksanaan teknis BKB



Data Olahan Penelitian 2019

Sumber : Peraturan Kepala BKKBN nomor 12 tahun 2018 tentang pengelolaan BKB Holistik Integratif Bab IV Pasal 15

Berdasarkan bagan III.2 mengenai alur pelaksanaan teknis dari BKB dapat dilihat bahwa sesuai dengan Peraturan Kepala BKKBN nomor 12 tahun 2018 tentang pengelolaan BKB Holistik Integratif Bab IV Pasal 15 yaitu Pembentukan kelompok BKB melalui identifikasi kriteria kelompok umur, model pengembangan BKB didasarkan pada upaya pengembangan anak usia dini untuk memenuhi kebutuhan dasar anak yang beragam lalu memberikan penyuluhan, penyuluhan dilakukan secara terstruktur dilakukan pertemuan minimal 1 bulan sekali serta mekanisme dalam penyuluhan yaitu waktu, tempat, dan jadwal materi penyuluhan, namun dalam pelaksanaan selama ini di BKB Bunga Mawar hal ini tidak dilakukan sebagaimana mestinya karena yang dilakukan yaitu penyuluhan mengenai kegiatan posyandu seperti pola asuh anak dengan makanan bergizi, pemantauan balita melalui KKA dalam pelaksanaan BKB di Bunga Mawar telah dilaksanakan pemantauan KKA tersebut, kunjungan rumah apabila orangtua balita tidak hadir 2 kali berturut-turut dan kunjungan rumah ini bertujuan memantau perkembangan anak melalui KKA namun dalam pelaksanaan selama ini belum berjalan kunjungan rumah ini serta rujukan yang diberikan sudah dilaksanakan oleh kader.

Berdasarkan tugas yang dimiliki oleh Lurah, PLKB dan kader BKB dapat dianalisis bahwa tanggung jawab yang dimiliki oleh Lurah Kampung Bulang dan PLKB terhadap tugasnya telah dilaksanakan sebagaimana mestinya. Berdasarkan observasi lapangan bahwa kader Bina Keluarga Balita tersebut merupakan sekaligus menjadi kader posyandu sehingga kader tersebut hanya menjalankan tugas dan tanggungjawabnya sebagai kader posyandu tidak dengan kader bina keluarga balita. Tugas yang dijalankannya sebagai kader posyandu yaitu pendaftaran balita, penimbangan untuk balita, pencatatan KMS (Kartu Menuju Sehat) untuk balita, penyuluhan mengenai pola asuh anak, pola makan bergizi untuk anak serta pelayanan medis.

C. Sikap Implementor Pada Tanggungjawabnya

Berdasarkan hasil wawancara kepada informan selaku ketua dari bina keluarga balita bahwa evaluasi proses dalam hal sikap implementor pada tanggung jawabnya yaitu belum berjalan dengan maksimal. Berdasarkan hasil observasi lapangan yaitu kader melaksanakan tugasnya sebagai kader posyandu dan melakukan alur pelaksanaan 5 meja tersebut beda halnya dengan kegiatan BKB.

D. Dukungan input dalam pelaksanaan kegiatan Bina Keluarga Balita

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan, dapat disimpulkan bahwa tidak adanya rekruitmen dari masyarakat untuk menjadi kader, dikarenakan untuk menjadi kader dari BKB (Bina Keluarga Balita) ini merupakan sifat yang sukarela dan tidak adanya pendapatan tiap bulannya beda halnya ketika menjadi kader posyandu. Sarana penyuluhan yang ada di kelompok BKB yang yaitu media BKB yang terdiri dari Alat Permainan Edukatif, sedangkan dongeng dan cerita, musik dan lagu tidak dilaksanakan.

Sedangkan prasarana penyuluhan dari kegiatan BKB dalam pasal 25 peraturan kepala BKBN nomor 12 tahun 2018 tentang pengelolaan BKB Holistik Integratif yaitu tempat penyimpanan materi dan media penyuluhan, papan nama kelompok, KKA (Kartu Kembang Anak), buku administrasi dan alat tulis. Dalam posyandu bunga mawar RW X ini prasarana penyuluhan yang dipakai selama ini ialah tempat penyimpanan media penyuluhan yaitu APE (Alat Permainan Edukatif) dan , KKA (Kartu Kembang Anak), buku administrasi dan alat tulis.

e. Faktor Pendorong dan Penghambat dalam pelaksanaan Bina Keluarga Balita

Berdasarkan hasil wawancara kepada informan dapat disimpulkan bahwa faktor pendorong adanya BKB yaitu untuk mengetahui dan memantau pertumbuhan balita dengan mengasuh anaknya dengan pola makan yang bergizi, memantau grafik pertumbuhan balita agar optimal selain itu ibu atau keluarga yang memiliki balita tersebut rutin setiap bulanya ke posyandu untuk mengetahui perkembangan anaknya dan pengambatnya yaitu kader melaksanakan tugasnya sebagai kader posyandu tidak sekaligus menjadi kader BKB, padahal didalam SK Lurah telah mengangkat nama-nama dari kader tersebut untuk menjadi kader BKB namun berjalan sebagaimana mestinya, dan kurangnya pemahaman keluarga yang memiliki balita mengenai bina keluarga balita diakibatkan kurangnya sosialisasi yang dilakukan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa proses program kampung KB pada kelompok sasaran Bina Keluarga Balita di RW X Kelurahan Kampung Bulang Kecamatan Tanjungpinang Timur belum sepenuhnya berjalan dengan baik sesuai dengan pedoman pelaksanaan BKB (Bina Keluarga Balita) yang dikelola oleh Kepala BKBN

Saran

1. Seharusnya disediakan waktu khusus dalam 1 jam pertama untuk BKB dan 1 jam berikutnya khusus kegiatan posyandu.
2. Seharusnya PLKB sebagai pendamping dalam kegiatan bina keluarga balita ini bisa memberitahu kembali serta mempertegas kader bahwa mereka juga kader BKB dan diberikan pemahaman, pelatihan dan pembinaan untuk semua kader bina keluarga balita.
3. Perlu dilakukan sosialisasi kembali kepada keluarga yang memiliki balita mengenai bina keluarga balita dan dapat memberikan materi penyuluhan sesuai dengan Peraturan Kepala BKKBN Nomor 12 tahun 2018 tentang pengelolaan BKB Holistik Integratif pada setiap pertemuan setiap bulannya.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Anggara, Sahya. 2014. *Kebijakan Publik*. Bandung : Pustaka Setia
- Arikunto, Suharsimi, Jabar,Cepi S.A. 2009. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta : PT.Bumi Aksara
- Darwin, Muhamad. 2000, *Aspek Kemanusiaan dalam pengendalian pertumbuhan penduduk*. Jakarta: Aditya Media
- Hamdi, Muchlis. 2014. *Kebijakan Publik Proses, Analisis dan Partisipasi*. Bogor : Ghalia Indonesia
- Hartanto Wendy. 2015. *Buku Pintar Kependudukan*. Jakarta : BKKBN Direktorat Perencanaan Pengendalian Penduduk.
- Mulyadi, Deddy.2016. *Studi Kebijakan Publik dan Pelayanan Publik*. Bandung : Alfabeta
- Noor Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Kencana Prenadamedia Group
- Winarno, Budi.2007. *Kebijakan publik : Teori dan Proses*. Yogyakarta : PT Buku Kita
- Syafie, Inu Kencana. 2010. *Ilmu Administrasi Publik*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Syafri, Wirman. 2012. *Studi Tentang Administrasi Publik*. Jakarta : Erlangga
- Subarsono. AG. 2005. *Analisis Kebijakan Publik*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kebijakan*. Bandung : Alfabeta
- Suyanto, Bagong, Sutinah. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta : Kencana Prenadamedia Group
- Soetjiningsih. 1995. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta : Buku Kedokteran EGC
- Wahab Solichin Abdul. 2015. *Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Penyusunan model-model implementasi kebijakan publik*. Jakarta : Bumi Aksara.

Wulansari, Nyi mas Diane. 2017. *Didiklah anak sesuai zamannya, mengoptimalkan potensi anak di era digital*. Jakarta Selatan : PT.Visimedia Pustaka.

DOKUMEN

Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga.

Keputusan Lurah Kampung Bulang Nomor 221 tahun 2017 tentang Penetapan kepengurusan pengelola Kampung KB Kelurahan Kampung Bulang Kecamatan Tanjungpinang Timur.

Keputusan Walikota Tanjungpinang Nomor 274 tahun 2017 tentang Pembentukan Kelompok Kerja Pengelolaan Kampung Keluarga Berencana tahun 2017.

Keputusan Walikota Tanjungpinang Nomor 261 tahun 2017 tentang Kampung Keluarga Berencana tahun 2017.

Keputusan Lurah Kampung Bulang nomor 19 tahun 2019 tentang Pembentukan Bina Keluarga Balita (BKB) Bunga Mawar Kelurahan Kampung Bulang Kecamatan Tanjungpinang Timur Masa Bakti 2019.

Keputusan Lurah Kampung Bulang nomor 26 tahun 2019 tentang Penetapan Kepengurusan Pengelola Kampung KB Buas Ganas Kelurahan Kampung Bulang.

Peraturan Kepala BKKBN No.12 tahun 2018 tentang Pengelolaan Bina Keluarga Balita Holistik Integratif (BKB HI).

JURNAL

Angsna Thiara, "Evaluasi Efektivitas pelatihan kampung keluarga berencana di Perwakilan BKKBN Provinsi Jawa Timur".

Agus Raikhani, Novy Setia Yunas, Linda Ratnasari dan Iswari Hariastuti. "Analisa kontribusi program kampung KB dalam upaya peningkatan program KKBPK di Kabupaten Jombang Provinsi Jawa Timur".

Farihah, S.Masitowarni,2013. "Pengelolaan kegiatan Bina Keluarga Balita secara holistik dan integratif".Jurnal Keluarga Sehat Sejahtera.Vol.11(22).

Fauziah Resti,Mulyana Nandang, Tri Santoso Raharjo, "Efektifitas program Bina Keluarga Balita"

Jumiatmoko, "Evaluasi program bina keluarga balita"

Mardiyono, 2017; "Kampung KB Sebagai upaya pemberdayaan masyarakat/keluarga di Jawa Timur (Studi Di Kota Malang Dan Kabupaten Bondowoso)"; Jurnal Cakrawala; Vol.11 No.2.

Oktriyanto,2016, "Partisipasi Keluarga anggota BKB dalam pengasuhan dan tumbuh kembang anak usia 0-6 tahun".Jurnal Kependudukan Indonesia, Vol.11 No.2